

SKRIPSI 44

**SINTESIS ARSITEKTUR LOKAL
DAN MODERN PADA ATAP BANDARA
BANYUWANGI DI BANYUWANGI**



NAMA : PETER CHRISTIAN

NPM : 2014420068

PEMBIMBING: DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

2018

SKRIPSI 44



**SINTESIS ARSITEKTUR LOKAL
DAN MODERN PADA ATAP BANDARA
BANYUWANGI DI BANYUWANGI**



**NAMA : PETER CHRISTIAN
NPM : 2014420068**

PEMBIMBING:

DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.

**PENGUJI :
DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT.
RONI SUGIARTO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Peter Christian
NPM : 2014420068
Alamat : Apart. Teluk Intan Twr. Topaz Lt. 12/12D, Jakarta Utara
Judul Skripsi : Sintesis Arsitektur Lokal dan Modern Pada Atap Bandara
Banyuwangi di Banyuwangi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, April 2018



Peter Christian

ABSTRAK

SINTESIS ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN PADA ATAP BANDARA BANYUWANGI DI BANYUWANGI

Oleh
Peter Christian
2014420068

Indonesia memiliki identitas sebagai bangsa yang kaya akan budaya, baik dalam kesenian, bahasa, maupun arsitektur. Namun dewasa ini, pergerakan ke arah langgam arsitektur modern tidaklah dapat dipungkiri. Dengan tren yang terjadi pada dewasa ini, arsitektur tradisional Indonesia, justru akan semakin pudar jika tidak dilakukan perpaduan arsitektur. Akan semakin susah untuk mempertahankan identitas lokal Indonesia jika terus menolak perkembangan zaman.

Penulisan ini dilakukan dengan harapan agar dapat mengungkap sintesis arsitektur yang terjadi pada Bandara Banyuwangi dengan mengidentifikasi segala elemen-elemen arsitektur yang dimiliki oleh Bandara Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metoda deskriptif analitik dan interpretatif, dengan mengacu kepada teori dari berbagai data literatur seperti *Archetypes*, Pustaka Arsitektur Jawa, Jurnal-jurnal mengenai arsitektur Osing untuk mengerti karakter dari masing-masing langgam arsitektur. Teori tersebut digunakan untuk mengungkapkan fenomena sintesis pada Bandara Banyuwangi yang dilakukan dengan melakukan studi komparasi akan fungsi, bentuk, dan makna Bandara Banyuwangi yang diperoleh melalui observasi langsung di Bandara Banyuwangi.

Dari penulisan yang dilakukan akan mengungkap bahwa desain atap Bandara Banyuwangi merupakan sebuah hasil kajian akulturasi melalui proses sintesis antara Arsitektur lokal dan Arsitektur Modern melalui konsep bentuk, material, dan konstruksi atap. Melalui komparasi tersebut juga akan mengungkap karakter arsitektur lokal ataupun modern yang lebih dominan dalam pembentukan wujud atap tersebut.

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi rujukan untuk penelitian serupa lainnya di masa depan, dan juga dapat menyumbangkan informasi ke pemerintah daerah setempat untuk terus melestarikan budaya tradisional melalui desain yang sudah di sintesis sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: sintesis, modern, tradisional, jawa, osing, akulturasi, arsitektur

ABSTRACT

ARCHITECTURAL SYNTHESIS BETWEEN THE LOCAL AND MODERN ARCHITECTURE IN BANYUWANGI AIRPORT IN BANYUWANGI

By

Peter Christian

2014420068

Indonesia is known as a nation with diverse cultures, in terms of its arts, languages and architecture. However, the phenomenon of the shifting towards the modern style is certainly cannot be denied. With this trend, Indonesian traditional architecture will slowly fade if it does not assimilate with the current style. It will be difficult to maintain the true Indonesian local identity if it keeps on rejecting the current development.

This writing is written in the hopes of communicating the architectural synthesis that was done in Banyuwangi Airport by identifying all of its elements that the airport possesses.

The research was done with the method of analytical descriptive and interpretative, by referring to the theories of Archetypes, Pustaka Arsitektur Jawa, International Journals regarding Osing architecture to understand the characters of each style. These theories will be used to reveal the phenomenon of synthesis in Banyuwangi Airport by assessing through comparison of the function, form and meaning of the building by observing the object directly.

This research is expected to reveal whether the Banyuwangi Airport is a product of acculturation through the process of synthesis between the local architecture and the modern architecture through the concept of form, material, and construction of the roof. Through the comparison conducted, it will also reveal whether the traditional or modern style is more dominant in the formation of the roof.

This research hoped to be reference for further research alike in the future, and to be able contribute information to the local government to continue preserving the traditional cultures through designs that is adjusted to the current style.

Key words: synthesis, modern, traditional, Javanese, Osing, acculturation, architecture

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul “Sintesis Arsitektur Modern dan Lokal pada Bandara Banyuwangi di Banyuwangi.”

Skripsi ini merupakan langkah akhir dalam menyelesaikan Pendidikan Strata 1 di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini berisikan uraian akan hasil analisis, observasi, serta data-data terkait dari penelitian ini. Tujuan dari diselesaikannya penelitian ini adalah sebagai data tertulis yang kemudian menjadi bahan pertimbangan pembimbing dan penguji di Skripsi 44 untuk menilai penelitian akhir ini.

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan banyak masukan-masukan dan termasuk bimbingan di pertemuan, dan semangat yang membangun kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Bactiar Fauzy, MT., selaku dosen pembimbing pada mata skripsi 44 ini, atas bimbingan, serta nasihatnya, untuk saya dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
2. Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT., selaku dosen penguji pada mata kuliah Skripsi 44, atas masukan-masukan, pengetahuan, dan kritik yang sangat bermanfaat.
3. Roni Sugiarto, ST., MT., selaku dosen penguji pada mata kuliah Skripsi 44, atas masukannya yang sangat membangun.
4. Bapak Ir. Mujiono selaku ketua Dinas PU beserta anggota Dinas PU Banyuwangi lainnya yang telah memberikan segala pengetahuan, ilmu, informasi dan pengalaman terkait Bandara Banyuwangi
5. Semua pihak yang berada di Bandara Banyuwangi dalam membantu kelancaran penulis mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan melalui observasi.
6. Andra Matin, selaku arsitek dari Bandara Banyuwangi yang membantu dalam menyediakan informasi dan wawasan dalam proses penulisan ini.
7. Keluarga dan semua teman-teman arsitektur angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran.

Bandung, Mei 2018

Peter Christian Tong

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxxiii
GLOSARIUM.....	xxv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Lingkup Penelitian.....	4
1.4.1. Lingkup Materi	4
1.4.2. Lingkup Lokasi.....	5
1.5. Metoda Penelitian.....	5
1.5.1. Teknik Pengumpulan Data	5
1.5.2. Teknik Analisis.....	6
1.5.3. Instrumen Penelitian.....	6
1.5.4. Tahap-tahap Penelitian.....	7
1.6. Kerangka Penelitian.....	8
1.7. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II. KAJIAN TEORITIK.....	11
2.1. Arsitektur	11
2.2. Arsitektur Modern.....	11
2.2.1. Sejarah.....	12

2.2.2. Teknologi.....	14
2.2.3. Bentuk Bangunan	15
2.3. Arsitektur Bandar Udara.....	16
2.3.1. Ruangan Umum	18
2.3.2. Ruangan Semi-Steril.....	19
2.3.3. Ruangan Steril.....	19
2.4. Arsitektur Lokal.....	19
2.5. Arsitektur Tradisional Jawa.....	21
2.5.1. Filosofi	21
2.5.2. Bentuk Pokok.....	23
2.5.3. Tata Ruang Dalam.....	24
2.5.4. Pendopo Sebagai Ruang Publik.....	26
2.6. Suku Budaya Osing.....	27
2.7. Arsitektur Tradisional Osing.....	27
2.7.1. Tata Ruang Dalam.....	27
2.7.2. Bentuk Atap.....	29
2.7.3. Ornamen.....	31
2.7.4. Konstruksi.....	32
2.8. Akulturasi Budaya.....	33
2.8.1. Model Akulturasi Budaya.....	34
2.8.2. Akulturasi Arsitektur.....	35
2.9. Sintesis Budaya.....	36
2.9.1. Sintesis Arsitektur.....	37
2.10. Teori <i>Archetypes</i>	38
2.11. Teori <i>Ordering Principles</i>	38
2.12. Teori <i>Function-Form-Meaning</i>	39
2.13. Teori <i>Building Task</i>	40
2.14. Teori Semiotika Dalam Arsitektur.....	41
2.15. Profil dan Gaya Arsitek Bandara Banyuwangi.....	42
2.16. Kerangka Pemikiran.....	44
BAB III. ARSITEKTUR BANDARA BANYUWANGI.....	45
3.1. Sejarah Bandara Banyuwangi	45
3.2. Data Objek.....	46

3.3. Letak Geografis.....	46
3.4. Kondisi Lingkungan.....	47
3.5. Aktivitas.....	48
3.6. Bentuk Bangunan.....	48
3.6.1. Orientasi Massa.....	48
3.6.2. Elemen Kepala Bangunan.....	49
3.6.3. Elemen Badan Bangunan.....	51
3.6.4. Elemen Kaki Bangunan.....	54
3.7. Ruang-Ruang Dalam Bangunan.....	54
3.7.1. <i>Drop-off Area</i>	54
3.7.2. Ruang Pengunjung Umum	55
3.7.3. Ruang Pelaporan Diri (<i>Check-in</i>)	56
3.7.4. Ruang Tunggu	57
3.7.5. Ruang Kedatangan.....	58
BAB IV. SINTESIS ARSITEKTUR PADA BANDARA BANYUWANGI DI	
BANYUWANGI.....	59
4.1. Lingkup Tapak.....	59
4.1.1. Lanskap.....	59
4.1.2. Tatahan Massa Bangunan.....	62
4.2. Lingkup Bangunan.....	65
4.2.1. Fungsi Bangunan.....	65
4.2.2. Bentuk Bangunan.....	69
4.2.3. Makna Bangunan.....	94
4.3. Ordering Principles.....	95
4.3.1. <i>Axis</i>	95
4.3.2. Simetri.....	95
4.3.3. Hirarki.....	96
4.3.4. Repetisi.....	97
4.3.5. Datum.....	98
4.3.6. Transformasi.....	99
4.4. Tabel Dominansi.....	99
BAB V. TEMUAN, KESIMPULAN, DAN SARAN.....	105
5.1. Temuan.....	105

5.2. Kesimpulan.....	105
5.3. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Lokasi Bandara Banyuwangi	5
Gambar 1.2.	Peta Lokasi Tapak Arsitektur	5
Gambar 1.3.	Perspektif Bandara Banyuwangi	5
Gambar 1.4.	<i>Inner Court</i> Bandara	5
Gambar 1.5.	<i>Laser Distance Meter</i>	7
Gambar 2.1.	Katedral Vilnius di Vilnius, Lithuania.....	12
Gambar 2.2.	<i>The Hermitage Winter Palace</i> di St. Petersburg, Russia.....	12
Gambar 2.3.	<i>Crystal Palace</i>	13
Gambar 2.4.	<i>Bibliothèque Ste-Genevieve</i>	13
Gambar 2.5.	<i>Crown Hall</i> , karya Mies Van Der Rohe.. ..	15
Gambar 2.6.	Tata Ruang Terminal Domestik.....	19
Gambar 2.7.	Rumah Tradisional Melayu.....	21
Gambar 2.8.	Rumah Tradisional Samoa.....	21
Gambar 2.9.	Perbedaan 5 Atap Tradisional Jawa.....	23
Gambar 2.10.	Pendopo Jawa Struktur Joglo.....	26
Gambar 2.11.	Denah Rumah Tradisional Osing.....	28
Gambar 2.12.	Diagram Organisasi Ruang pada Rumah Tradisional Osing	29
Gambar 2.13.	Ragam Bentuk Atap pada Rumah Banyuwangi.....	30
Gambar 2.14.	Aksonometri Rumah Tradisional Osing Komposisi B-J-P.....	30
Gambar 2.15.	Atap <i>Tikel Balung</i>	30
Gambar 2.16.	Atap <i>Tikel Balung</i> dan <i>Baresan</i>	30
Gambar 2.17.	Pintu <i>Krepyak</i>	31
Gambar 2.18.	Pintu <i>Gebyok</i>	31
Gambar 2.19.	Motif <i>Slimpet</i> pada <i>Gebyok</i>	31
Gambar 2.20.	Motif <i>Peci-ringan</i> pada <i>Gebyok</i>	31
Gambar 2.21.	Diagram Bentuk Akulturasi.....	35
Gambar 2.22.	Tampak Depan Rumah.....	36
Gambar 2.23.	Pintu Samping Rumah.....	36
Gambar 2.24.	Rumah Tinggal Mariana Puji Sebagai Peninggalan Arsitektur Kolonial.....	37
Gambar 2.25.	Diagram Hubungan <i>Function-Form-Meaning</i>	40
Gambar 2.26.	Tampilan Eksterior Kantor La Bo Ye.....	43

Gambar 2.27.	Interior Kantor La Bo Ye.....	43
Gambar 2.28.	Rumah Andra Matin.....	43
Gambar 2.29.	Rumah Palembang.....	43
Gambar 2.30.	Interior AM <i>House</i>	43
Gambar 3.1.	Terminal Bandara Lama.....	46
Gambar 3.2.	Terminal Bandara Baru.....	46
Gambar 3.3.	Peta Lokasi Bandara Terhadap Kota Banyuwangi.....	47
Gambar 3.4.	Jalan Blimbingsari.....	47
Gambar 3.5.	Jalan Pantai Blimbingsari.....	47
Gambar 3.6.	Maket Bangunan Terminal Bandara Banyuwangi.....	49
Gambar 3.7.	Atap Bangunan Terminal Bandara Banyuwangi Bagian Keberangkatan.....	50
Gambar 3.8.	Plafon di Bandara Banyuwangi.....	50
Gambar 3.9.	Atap Dak Beton Pada Massa Toilet dengan Skylight.....	51
Gambar 3.10.	Kisi-kisi Kayu Ulin.....	52
Gambar 3.11.	Pintu Kaca <i>Sliding</i> Pada Ruang Tunggu.....	52
Gambar 3.12.	Pintu Kedatangan.....	53
Gambar 3.13.	Irama Kolom.....	53
Gambar 3.14.	Struktur Pada Lantai 2.....	53
Gambar 3.15.	<i>Homogenous Tile Abu-abu Doff</i>	54
Gambar 3.16.	<i>Homogenous Tile Cream Doff</i>	54
Gambar 3.17.	Selasar <i>Drop-off</i>	55
Gambar 3.18.	Sisi Utara Mengarah ke Ruang <i>Check-in</i>	56
Gambar 3.19.	Sisi Selatan Mengarah ke Parkir.....	56
Gambar 3.20.	Sisi Timur Mengarah ke Selasar.....	56
Gambar 3.21.	Sisi Barat yang Berbatasan Dengan Kolam.....	57
Gambar 3.22.	Interior Ruang <i>Check-in</i>	57
Gambar 3.23.	Sisi Utara Mengarah ke Apron.....	57
Gambar 3.24.	Ruang Tunggu Semi-Steril.....	58
Gambar 3.25.	Ruang Tunggu Steril.....	58
Gambar 3.26.	Ruang Kedatangan.....	58
Gambar 4.1.	Terminal dilihat dari satelit.....	60
Gambar 4.2.	Perspektif Pengunjung dari Sisi Barat Daya.....	60

Gambar 4.3.	Perspektif Pengunjung dari sisi Tenggara.....	60
Gambar 4.4.	Lanskap Depan Bandara.....	61
Gambar 4.5.	<i>Kiling</i>	61
Gambar 4.6.	Kolam pada Sisi Barat Bangunan Terminal.....	61
Gambar 4.7.	Puri Agung Semarapura.....	61
Gambar 4.8.	Bandara Dilihat dari Jalan Pantai Blimbingsari.....	62
Gambar 4.9.	Denah Tipikal Rumah Tradisional Jawa.....	64
Gambar 4.10.	Denah Tipikal Rumah Tradisional Osing.....	64
Gambar 4.11.	Denah Bandara Kansai di Osaka, Jepang.....	64
Gambar 4.12.	Blok Massa Bandara Banyuwangi.....	64
Gambar 4.13.	Tangga Menuju Anjungan.....	66
Gambar 4.14.	Ruangan Anjungan dari Massa Kedatangan.....	66
Gambar 4.15.	Zonasi Keberangkatan dan Kedatangan Bandara Banyuwangi.....	67
Gambar 4.16.	Zonasi dan Sirkulasi Bandara Banyuwangi.....	68
Gambar 4.17.	Zonasi dan Sirkulasi Rumah Tradisional Banyuwangi.....	68
Gambar 4.18.	Ilustrasi Pemisahan Pelingkup.....	69
Gambar 4.19.	Pembagian Lapisan Atap <i>Tikel Balung</i>	71
Gambar 4.20.	Pembagian Lapisan Atap pada Bandara Banyuwangi.....	71
Gambar 4.21.	Proses Transformasi Atap Lapisan Atas Gambar Perspektif.....	71
Gambar 4.22.	Bentuk Atap Atas Massa 2 dan 3.....	71
Gambar 4.23.	Denah Atap <i>Tikel Balung</i>	72
Gambar 4.24.	Denah Atap Limasan.....	72
Gambar 4.25.	Graha SMAN Satu.....	72
Gambar 4.26.	Atap Bawah Bandara Banyuwangi.....	72
Gambar 4.27.	Atap Tipe <i>Tikel Balung-Baresan</i>	73
Gambar 4.28.	Atap Tipe <i>Tikel Balung-Tikel Balung-Cerocogan</i>	73
Gambar 4.29.	Perspektif Atap Banyuwangi.....	73
Gambar 4.30.	Bentuk Atap Bandara Banyuwangi Dilihat Secara Tampak.....	74
Gambar 4.31.	Bentuk Atap Rumah Tradisional Osing Dilihat Secara Tampak.....	74
Gambar 4.32.	Orientasi Atap Kedua Massa Bandara.....	75
Gambar 4.33.	Atap Hasil Transformasi Dilihat dari Atas.....	75
Gambar 4.34.	Material Atap Tradisional.....	76
Gambar 4.35.	Material Atap Bandara Banyuwangi.....	76

Gambar 4.36.	Ventilasi Pada Rumah Tradisional Osing.....;	77
Gambar 4.37.	Ventilasi Pada Atap Bandara Banyuwangi.....	77
Gambar 4.38.	Lapisan <i>Green Roof</i> Menggunakan <i>Versicell</i>	78
Gambar 4.39.	Potongan Atap.....	79
Gambar 4.40.	Sistem Struktur Portal.....	79
Gambar 4.41.	Sistem Sambungan Pasak.....	79
Gambar 4.42.	Sistem Sambungan Mur Baut.....	79
Gambar 4.43.	Konstruksi Atap Atas.....	80
Gambar 4.44.	Konstruksi Atap <i>Green Roof</i>	81
Gambar 4.45.	Simulasi Pergerakan Angin Pada Bandara Banyuwangi.....	82
Gambar 4.46.	Simulasi Masuknya Cahaya Matahari Melalui <i>Skylight</i> Pada Bandara Banyuwangi.....	82
Gambar 4.47.	Rencana Atap Terhadap Denah Lantai 1.....	83
Gambar 4.48.	Ruang <i>Check-in</i> Pada Siang Hari.....	84
Gambar 4.49.	Pelingkup Selasar <i>Drop-off</i>	86
Gambar 4.50.	Pelingkup Sisi Barat Ruang <i>Check-in</i>	86
Gambar 4.51.	Pelingkup Ruang <i>Boarding Gate</i>	86
Gambar 4.52.	Pelingkup Ruang Tunggu Semi-Steril.....	86
Gambar 4.53.	Denah Bandara Berdasarkan Pelingkupnya.....	86
Gambar 4.54.	Denah Ruang dengan Dinding Masif.....	87
Gambar 4.55.	Pelingkup Dinding Ruang <i>Mechanical & Engineering</i>	87
Gambar 4.56.	Denah Ruang dengan Pelingkup Setengah Kisi-kisi dan Setengah Dinding.....	89
Gambar 4.57.	Pelingkup Sisi Utara Ruang <i>Check-in</i>	89
Gambar 4.58.	Deretan Kolom Pada Ruang Publik.....	90
Gambar 4.59.	Pintu di <i>Arrival Hall</i>	91
Gambar 4.60.	Pintu menuju <i>Lounge</i>	91
Gambar 4.61.	Jendela pada Ruang Musholla.....	92
Gambar 4.62.	Lantai <i>Homogenous Tile</i> Abu-abu.....	93
Gambar 4.63.	Dek Kayu pada Daerah <i>Outdoor</i>	93
Gambar 4.64.	Lantai <i>Homogenous Tile</i> Krem.....	93
Gambar 4.65.	Tanaman Pakis pada <i>Inner Court</i>	93
Gambar 4.66.	Denah Material Lantai.....	93

Gambar 4.67.	Potongan Bangunan.....	94
Gambar 4.68.	Sumbu dari Bangunan Bandara Banyuwangi.....	95
Gambar 4.69.	Simetri Bangunan Bandara Banyuwangi.....	96
Gambar 4.70.	Simetri pada Massa Penunjang.....	96
Gambar 4.71.	Hirarki pada Bangunan Bandara Banyuwangi.....	97
Gambar 4.72.	Repetisi Kolom.....	98
Gambar 4.73.	Repetisi Konsol.....	98
Gambar 4.74.	Repetisi Elemen Arsitektural.....	98
Gambar 4.75.	Datum pada Bangunan Bandara Banyuwangi.....	98
Gambar 4.76.	Tampak Rumah Tradisional Osing.....	99
Gambar 4.77.	Potongan Melintang Bandara Banyuwangi.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Hubungan Ruang Pada Bandara.....	16
Tabel 2.2.	Standar Luas Terminal Penumpang Domestik.....	17
Tabel 2.3.	Kelengkapan Ruang dan Fasilitas.....	18
Tabel 2.4.	Denah Tipikal Rumah Jawa.....	24
Tabel 2.5.	Konstruksi Rumah Osing.....	31
Tabel 2.6.	6 Prinsip <i>Ordering Principles</i>	39
Tabel 3.1.	Data Objek Studi.....	46
Tabel 4.1.	Analisa Sumbu Bangunan.....	95
Tabel 4.2.	Analisa Simetri Bangunan.....	96
Tabel 4.3.	Analisa Hirarki Bangunan.....	97
Tabel 4.4.	Analisa Repetisi Bangunan.....	98
Tabel 4.5.	Analisa Datum Bangunan.....	99
Tabel 4.6.	Analisa Transformasi Bangunan.....	99
Tabel 4.7.	Tabel Dominansi.....	100

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1.	Grafik Dominansi.....	104
-------------	-----------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel L1	Foto Hasil Dokumentasi.....	111
Gambar L2	Perspektif Mata Burung Bandara.....	113
Gambar L3	Perspektif Depan.....	113
Gambar L4	Perspektif Interior Ruang Pengunjung Umum.....	113
Gambar L5	Perspektif Interior Ruang Tunggu Semi-Steril.....	113
Gambar L6	Denah Lantai Dasar.....	114
Gambar L7	Denah Lantai 1.....	115
Gambar L8	Potongan Memanjang.....	116
Gambar L9	Potongan Melintang.....	116
Gambar L10	Tampak Depan dan Belakang.....	116
Gambar L11	Lembar Peminjaman <i>Laser Distance Meter</i>	117

GLOSARIUM

- Suku Osing** : Suku sub-etnis Jawa yang merupakan penduduk asli Banyuwangi, di mana masyarakatnya merupakan campuran dari suku Jawa dan Madura
- Tikel Balung* : Atap Tradisional dalam arsitektur Osing yang terbentuk dari 4 rap, biasanya digunakan untuk *Bale* (ruang tamu)
- Cerocogan* : Atap tradisional dalam arsitektur Osing yang terbentuk dari 3 rap, biasanya digunakan untuk *Jrumah* (rumah dalam)
- Baresan* : Bentuk atap paling sederhana dalam arsitektur tradisional Osing karena bentuknya menyerupai rumah kampung dalam arsitektur Jawa, terbuat dari 2 rap, dan biasa digunakan untuk *Pawon* (dapur)
- Rap** : Satuan untuk jumlah bidang atap

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, Indonesia melihat lunturnya budaya tradisional Indonesia sebagai akibat era globalisasi yang melanda seluruh dunia. Indonesia dengan lokasi yang strategis, memperbolehkan pertukaran barang dan ide dan juga perpindahan manusia. Dengan segala pertukaran tersebut, terjadi sebuah pergerakan akan masuknya budaya-budaya asing yang datang dari belahan dunia lain, tanpa mengindahkan budaya dan nilai-nilai tradisional yang sudah ada di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan adanya globalisasi, di mana pertukaran ide dapat dilakukan dengan mudah melalui elektronik. Budaya yang datang dari barat cenderung lebih modern dibandingkan budaya asli Indonesia. Pada saat ini, fenomena yang terjadi adalah budaya modern dianggap lebih unggul, dan pada saat yang bersamaan, budaya tradisional dianggap terbelakang.

Arsitektur sebagai representasi akan peradaban kebudayaan, juga mengalami fenomena yang sama. Arsitektur dapat terjadi sebagai produk akan akal manusia, maka ketika adanya pergeseran ide pada manusia tersebut, maka terjadi pula pergeseran langgam yang terjadi. Arsitektur Tradisional dan Modern cenderung diposisikan sebagai *antithesis*, di mana mereka berbicara dua bahasa yang berbeda, dengan material dan teknologi yang mungkin pula berbeda. Arsitektur Tradisional merupakan bentukan arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Rapoport, 1960). Arsitektur modern merupakan sebuah fasa di mana fokus utama dari desain adalah ruang. Menurut Rayner Banham, arsitektur modern lebih menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Dengan berkembangnya arsitektur modern di Barat, arsitektur di Indonesia juga mengalami pergeseran akan ide dan langgam ke arah arsitektur modern. Dan seiring masuknya langgam arsitektur modern ke dalam bangunan-bangunan masa kini, semakin banyak karya arsitektur yang tidak menengahkan unsur lokalitas.

Secara keseluruhan, hal ini berakibat pada bentukan arsitektur di berbagai belahan dunia menjadi “internasional” yang membuatnya cenderung mirip antara satu dan yang lainnya, tanpa ada konstekstualitas untuk membedakan bangunan di satu daerah dan yang lainnya. Hal ini cukup disayangkan karena Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan budaya dan nilai sejarah, seharusnya dapat menggunakan kekayaan tersebut sebagai nilai tambah dalam desain arsitekturnya. Nilai lebih yang dimiliki Arsitektur di Nusantara

adalah adanya hubungan antara bangunan dengan alam yang mengelilinginya, seperti yang terdapat pada arsitektur Jawa.

Menurut Manguwiyaya, yang ada pada arsitektur Barat hanyalah perbedaan prinsip dengan arsitektur lokal, namun bukanlah satu-satunya kebenaran arsitektur. Identitas arsitektur tradisional Indonesia terbentuk berdasarkan bentukan atap dan rumah panggung yang sangat beragam, dari bentuk atap Rumah Gadang yang berbentuk miring dan lancip hingga ke atap rumah tradisional Sumba yang menjulang hingga 20 meter. Keberagaman bentuk atap yang terlahir di belahan nusantara ini adalah karena kebudayaan yang beragam dan sangat unik, didukung oleh elemen fisik seperti iklim dan ketersediaan material yang mempengaruhinya.

Eko Prawoto (2013) menyatakan bahwa: “Bagi Manguwiyaya, arsitektur adalah sarana untuk menyadari keadaan diri, harga diri dan identitas diri, sehingga kita bisa berkomunikasi dengan bangsa lain secara setara.” Arsitektur tradisional memiliki nilai filosofis yang tinggi, sehingga sebuah atap bukan hanya pelindung, akan tetapi di balik bentukan fisiknya tersirat nilai dan makna yang lebih tinggi dari itu. Atap arsitektur Jawa merupakan simbolisasi akan hubungan manusia dengan tuhan. Sehingga untuk atap yang fungsinya sakral, maka bentukannya lebih meruncing ke atas. Menurut Prijotomo (2013), arsitektur Nusantara ini justru setara dengan arsitektur Barat.

Dalam pasang surut arsitektur Indonesia, arsitek di Indonesia kesulitan untuk menyeimbangi kedua langgam tersebut. Banyak rumah-rumah di Indonesia yang lambat-laun meninggalkan bentuk-bentuk tradisional tersebut, dan berpindah ke bentuk modern. Makna dari sebuah atap telah hilang, dan bentukan yang tercipta hanyalah karena berdasarkan keindahan dan ke-efektivitasan. Alhasil jiwa dari arsitektur lokal tersebut hilang. Dewasa ini bangunan dengan atap dak beton mulai melanda di Indonesia daripada bentukan atap tradisional, meskipun pada dasarnya atap dak beton kurang menguntungkan dengan kondisi cuaca yang cenderung tropis.

Seiring arus globalisasi khususnya di bangsa ini, masyarakat Indonesia bertanggung jawab untuk melestarikan budaya berarsitektur tradisional yang tetap relevan dengan perkembangan zaman sekarang. Arsitek sebagai subyek atau pelaku untuk mewujudkan karya arsitektur harus mempertimbangkan identitas kelokalan tersebut. Pemikiran tersebut harus menggandengkan dengan langgam modern melalui poses sintesis sehingga kedua langgam tersebut dapat berjalan bersama-sama untuk mengembalikan jati diri arsitektur nusantara. Arsitektur tradisional pun juga tidak dapat terus-menerus dibiarkan sesuai bentukan asalnya layaknya ratusan tahun lalu karena

zaman pun terus berubah. Penemuan material bukanlah sebuah ketabuan yang harus ditolak, namun digunakan tepat pada takarannya. Dengan begitu, bentukan tradisional Indonesia tersebut tetap dapat diterima oleh masyarakat.

Bandara Banyuwangi merupakan bangunan terminal bandara yang baru saja dibangun kembali oleh Andra Matin dengan bentuk atap yang menonjol, karena berbeda dengan proyek pembangunan terminal bandara baru lainnya di Indonesia. Bangunan bandara di daerah lain di Indonesia berlomba-lomba bertanding untuk terlihat modern dan tampak futuristik, tanpa mengindahkan kekayaan budaya dan filosofi arsitektur Indonesia. Bangunan ini mengangkat nilai dan karakter arsitektur lokal ke dalam bangunannya, khususnya pada bentukan pelingkup atas dari bangunan tersebut. Dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka Bandara Banyuwangi di Banyuwangi, Jawa Timur, menjadi suatu contoh bangunan yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut mengenai kajian sintesis arsitektur lokal dan modern.

1.2. Rumusan Masalah

Peninjauan pada obyek Bandara Banyuwangi ini didasari karena adanya tanda sintesis langgam modern dan tradisional pada arsitekturnya. Maka pertanyaan yang timbul dari studi kasus ini adalah:

- a. Apa yang dimaksud dengan sintesis arsitektur lokal dan modern pada penelitian ini?
- b. Bagaimana konsep lokal budaya dan arsitektur yang mempengaruhi wujud atap Bandara Banyuwangi?
- c. Bagaimana dominansi sintesis arsitektur lokal dan modern pada atap Bandara Banyuwangi di Banyuwangi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pola tatanan fisik yang terjadi pada atap Bandara Banyuwangi dengan tujuan agar:

- Memahami mengenai sintesis arsitektur secara umum dan pada Bandara Banyuwangi dan mendalami ciri khasnya sebagai upaya dalam pembentukan identitas arsitektur Bandara Banyuwangi.
- Mengidentifikasi ornamen maupun elemen yang mana merupakan hasil dari adaptasi dari arsitektur tradisional dan modern.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini berharap dapat mengisi khasanah ilmu pengetahuan arsitektur baik dalam ranah teoritik dan metodologi terhadap para *stakeholder* yang antara lain:

- Masyarakat Umum dan Arsitek Lainnya
Dapat memperoleh pemetaan antara sintesis arsitektur tradisional dan modern agar dapat menambah wawasan masyarakat akan budaya berarsitektur lokal dan sebagai pedoman kepada arsitek agar dapat membangun arsitektur yang modern namun mempertahankan nilai-nilai ketradisionalannya dengan harapan agar tercipta sebuah identitas arsitektur tradisional tanpa menolak laju perkembangan jaman agar pariwisata berbasis budaya dapat terus berkembang di Indonesia.
- Pemerintah Setempat
Dapat menambah informasi dan kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk melestarikan Arsitektur Osing tanpa menghilangkan unsur modern pada proyek-proyek selanjutnya oleh pemerintah setempat.

1.4. Lingkup Penelitian

Bahasan penelitian ini akan menelaah 2 hal, yaitu obyek formal (aspek) dan obyek material (obyek bangunan) dan aspek, di mana objek merupakan aspek merupakan substansi dan objek merupakan benda yang diteliti.





1.4.1. Lingkup Materi

Pembahasan ini didasarkan dari metoda deskriptif analitis interpretatif. Deskriptif yaitu penjelasan akan obyek bahasan melalui observasi kondisi eksisting pada saat survey dan direkam melalui media foto, dan juga mengacu pada gambar kerja, dan data lainnya. Pembahasan dilakukan secara objektif dan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Analisis Interpretatif adalah penguraian akan hasil observasi atas berbagai bagiannya dan ditelaah sesuai dengan literatur untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang menyeluruh akan bangunan dan dikaji untuk penggolongan langgam arsitekturnya. Lingkup pembahasan akan bangunan ini akan difokuskan pada semua elemen atap secara arsitektural dan struktural pada Terminal Bandara Banyuwangi, karena bentuk atap dan arsitektur panggung menjadi salah satu ciri utama dalam memahami arsitektur lokal. Hal ini juga mencakup makna dan konsep dari atap bangunan

tersebut, yang didapat melalui wawancara dengan arsitek, pihak di lokasi, dan juga pemerintah setempat.

1.4.2. Lingkup Lokasi

Lingkup obyek material dari penelitian ini adalah atap bangunan terminal penumpang Bandara Banyuwangi dengan batasan yang akan dijelaskan lebih lanjut pada materi selanjutnya. Bangunan Terminal Bandara Banyuwangi berlokasi di Jalan Pantai Blimbingsari, Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

 <p>Gambar 1.1.</p>	 <p>Gambar 1.2.</p>
 <p>Gambar 1.3.</p>	 <p>Gambar 1.4.</p>
<p>Gambar 1.1. Lokasi Bandara Banyuwangi Sumber: Google Maps (2018)</p> <p>Gambar 1.2. Peta Lokasi Tapak Arsitektur Sumber: Google Maps (2018)</p> <p>Gambar 1.3. Perspektif Bandara Banyuwangi Sumber: tribunnews.com (2018)</p> <p>Gambar 1.4. Inner Court Bandara Sumber: airmagz.com (2018)</p>	

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara sebagai berikut:

- Observasi langsung pada objek bahasan. Penulis melakukan tinjauan untuk dapat melihat kondisi eksisting akan bangunan tersebut dan agar dapat merasakan pengalaman ruang dari ruang-ruang yang ada di dalamnya.

- Wawancara dengan narasumber. Penulis melakukan wawancara dengan arsitek maupun oknum-oknum yang menguasai arsitektur tradisional Osing agar dapat memperoleh informasi tambahan mengenai bangunan untuk hal-hal yang tidak tampak secara fisik.
- Mengacu pada literatur, untuk mendapat informasi tertulis mengenai pengertian proses sintesis arsitektur dan menelaah preseden, begitu pula berbagai informasi mengenai obyek arsitektur yang mencakup sejarah dan latar belakang lainnya, dan literatur mengenai arsitektur tradisional Osing.

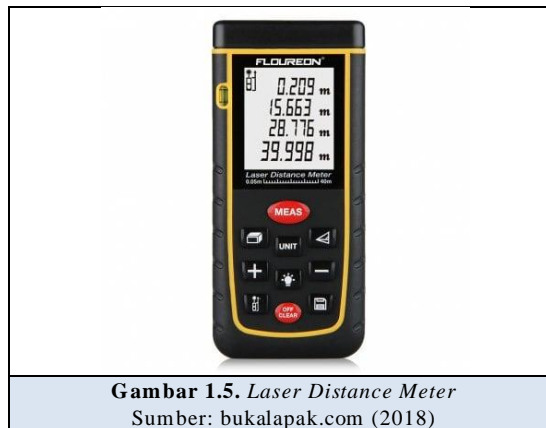
1.5.2. Teknik Analisis

Analisis dilakukan setelah pengumpulan segala informasi dari lapangan telah selesai dilakukan dan dibukukan dengan sistematis. Tahap selanjutnya adalah analisis interpretatif, yaitu menguraikan hasil observasi tersebut dan dibandingkan dengan teori dari literatur. Melalui perbandingan tersebut, maka akan didapat sebuah kesimpulan dari telaah mengenai arsitektur lokal dan modern ini.

1.5.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan penelitian pada bangunan Bandara Banyuwangi ini adalah antara lain:

- Literatur
Beberapa sumber literatur digunakan untuk mendapatkan kajian teoritik. *Archetypes in Architecture* untuk mempelajari pembagian bangunan, *House Form and Culture* untuk mempelajari budaya dalam arsitektur, *Pustaka Budaya & Arsitektur Jawa* untuk mempelajari arsitektur tradisional Jawa, dan jurnal-jurnal internasional lainnya untuk mempelajari tentang sintesis arsitektur lokal dan modern.
- Alat pengukuran
Pengukuran langsung pada obyek penelitian dengan menggunakan *laser distance meter*. *Laser distance meter* ini merupakan perangkat yang dapat mengukur dengan laser hingga jarak 50 meter. Alat ini digunakan dengan alasan nilainya lebih akurat daripada alat ukur lainnya. Pengukuran dilakukan untuk mengukur jarak layaknya *floor to ceiling*, jarak as kolom, panjang-lebar ruangan, dll. sehingga mendapatkan luasan bangunan secara total.



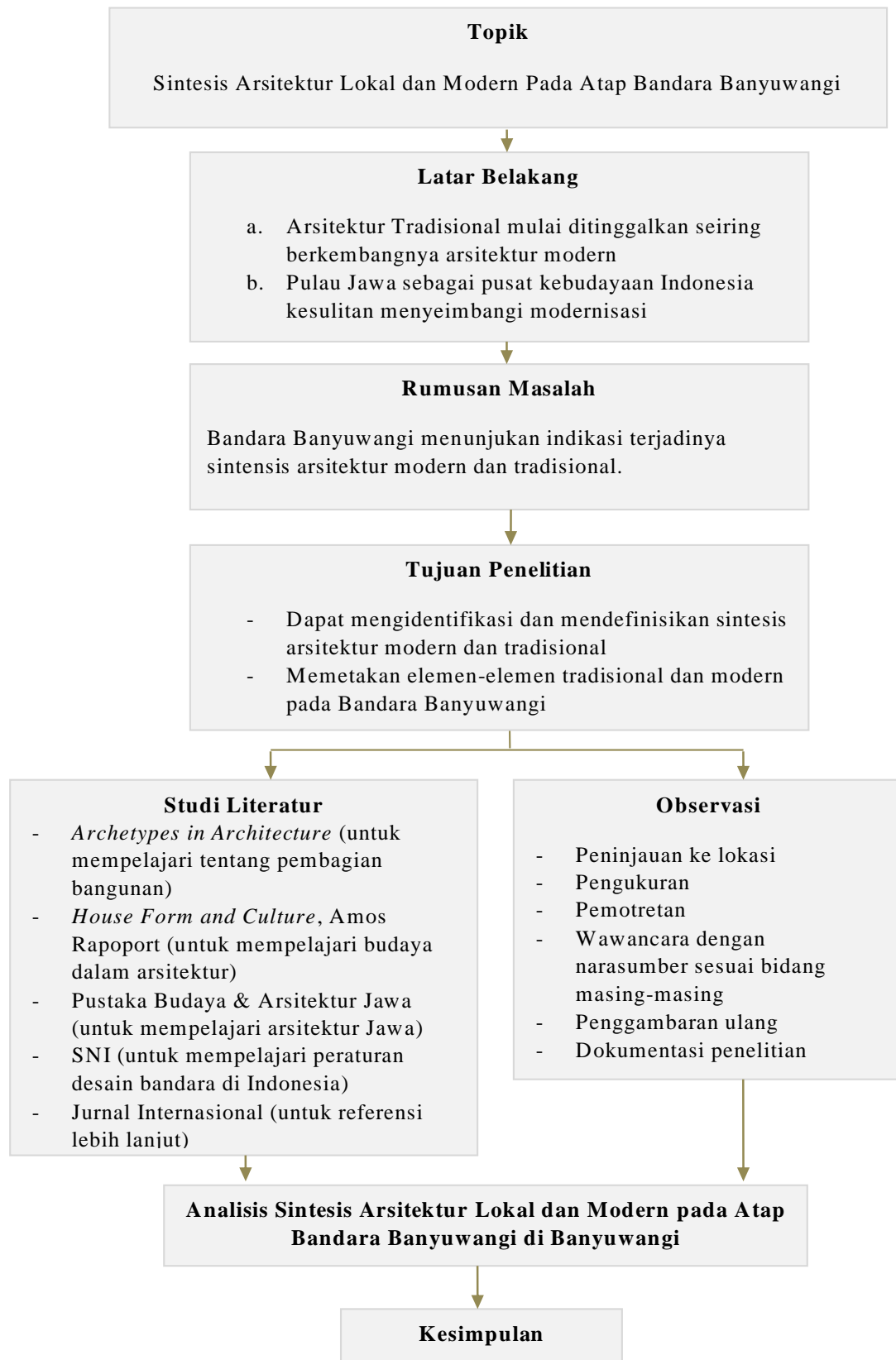
- Alat perekam suara
Alat perekam suara dari telepon genggam digunakan untuk merekam wawancara yang dilakukan dengan para narasumber.
- Kamera
Kamera dari telepon genggam digunakan untuk merekam gambar observasi
- Alat tulis
- Laptop
- Media penunjang lainnya

1.5.4. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan dari awal hingga akhir dengan urutan sebagai berikut:

1. Menentukan topik pembahasan
2. Mengumpulkan fenomena yang menjadi landasan urgensi untuk pembahasan
3. Mendefinisikan pengertian dan tipologi dalam arsitektur modern dan arsitektur tradisional dan juga sintesis dalam arsitektur
4. Melakukan observasi kualitatif dengan metoda wawancara dengan masyarakat atau anggota pemerintah setempat dan pengamatan di lapangan
5. Melakukan observasi kuantitatif dengan pengukuran di lapangan
6. Melakukan wawancara dengan pihak arsitek sebagai perencana untuk mendapatkan informasi lainnya yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan di lapangan
7. Melakukan analisis terhadap sintesis yang dilakukan pada obyek pembahasan
8. Menarik kesimpulan dari analisis sintesis arsitektur

1.6. Kerangka Penelitian



1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I – Pendahuluan

Bab ini mencakup sebuah gambaran besar akan penulisan ini, yang mengacu pada fenomena yang terjadi di Indonesia yang patut diangkat melalui latar belakang, beserta juga manfaat dan tujuan dari penulisan ini. Bab ini juga menjelaskan secara detail metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Hal ini disimpulkan dalam kerangka penelitian.

BAB II – Kajian Teoritik

Bab ini menjelaskan teori mengenai kedua budaya dan arsitektur yang bersintesis dalam obyek bangunan, yaitu langgam modern dan tradisional Jawa dan Osing. Dalam masing-masing langgam tersebut dijelaskan sejarahnya, filosofinya, dan konstruksinya. Selain itu akan dijelaskan juga proses akulturasi dan sintesis beserta contoh-contoh nyata pada masing-masing kasus.

BAB III – Arsitektur Bandara Banyuwangi

Bab ini mengungkapkan kajian dan analisis deskriptif akan arsitektur bangunan Bandara Banyuwangi melalui penjabaran hasil observasi berupa data lapangan beserta informasi lainnya dari literatur mengenai Bandara Banyuwangi. Bab ini mencakup sejarah dari Bandara Banyuwangi, kondisi lingkungan sekitar, bentuk bangunan secara keseluruhan, dan juga observasi secara detail pada masing-masing ruang yang menyusun Bandara ini.

BAB IV – Sintesis Arsitektur Modern dan Tradisional pada Bandara Banyuwangi

Bab ini menjabarkan analisis pola ruang, ornamen-ornamen, bentuk bangunan, dan fasad yang dikaji berdasarkan landasan teoritik, yaitu langgam arsitektur modern dan lokal.

BAB V – Temuan, Kesimpulan, dan Saran

Bab ini merupakan rangkuman dari keseluruhan pembahasan. Rangkuman ini didasarkan dari analisis dari semua observasi lapangan dan didasari oleh ilmu teoritik yang telah diperoleh untuk menjawab pertanyaan riset yang telah diajukan.

Daftar Pustaka dan Lampiran

Daftar Pustaka berisi daftar literatur yang digunakan selama penulisan ini. Lampiran berisi tabel rangkuman dan data-data pelengkap lainnya yang membantu dalam proses observasi dan analisis.